PERILAKU SISWA MTSN 2 KOTA PADANG TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK

Fadillatun Nisa[1], Oktaviani Puspita Sari[2], Susi Fitria Dewi[3], Cici Nur Azizah[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : oktaviani@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku siswa MTsN 2 Kota Padang terhadap penggunaan media sosial Tiktok. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perkembangan teknologi yang pesat, khususnya penggunaan media sosial Tiktok di kalangan siswa, yang dapat menyebabkan kecanduan dan mengganggu waktu belajar. Media sosial Tiktok, sebagai platform yang paling populer di kalangan pelajar, memungkinkan pelajar untuk membuat dan membagikan video pendek dengan berbagai fitur kreatif. Penggunaan media sosial Tiktok yang berlebihan dapat memberikan dampak yang besar pada pembentukan sikap dan perilaku pengguna, terutama siswa. Penelitian ini menggunakan metode campuran atau mixed method dengan pendekatan strategi ekspalanatori sekuensial. Lokasi penelitian berada di MTsN 2 Kota Padang. Sampel dalam data kuantitatif berupa siswa MTsN 2 Kota Padang yang dipilih melalui simple random sampling, dan sampel pada data kualitatif berupa informan penelitian yang dipilih melalui purposive sampling yaitu guru, satpam, dan beberapa siswa yang berpengaruh dalam penggunaan Tiktok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Metode analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, sedangkan metode data kualitatif diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola perilaku siswa MTsN 2 Kota Padang dalam menggunakan Tiktok didominasi oleh penggunaan hiburan, edukasi, dan kreativitas dengan memperlihatkan (100%) siswa menggunakan platform tersebut karena adanya keberagaman konten. Penggunaan Tiktok tidak hanya berfokus kepada hiburan, akan tetapi juga sebagai sumber informasi untuk kegiatan pembelajaran yaitu (53,3%) siswa sering mengakses media sosial Tiktok untuk mencari informasi terkait tugas sekolah. Motivasi siswa MTsN 2 Kota Padang dalam menggunakan Tiktok lebih difokuskan pada hiburan dan interaksi sosial daripada aspek pengakuan sosial. Data menunjukkan bahwa (78,9%) siswa sering atau sangat sering menonton video konten untuk pelarian emosional, sementara motivasi untuk mengikuti Tiktok Affiliate tergolong rendah juga (64,4%) pada kategori “Tidak Pernah”. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku siswa MTsN 2 Kota Padang terhadap penggunaan Tiktok menunjukkan penggunaan Tiktok memberikan dampak positif pada aspek akademik, di mana (84,4%) siswa sering menggunakan platform ini untuk mencari tugas sekolah dan (83,4%) untuk belajar hal baru melalui konten edukatif. Namun, dampak negatif lebih dominan pada aspek sosial, dengan (76,6%) siswa mengalami penurunan interaksi langsung, seperti phubbing dan (94,4%) merasa kecanduan.

Kata Kunci : *Perilaku, Media Sosial, Tiktok, Siswa MTsN 2 Kota Padang*

ABSTRACT

This study aims to analyze the behavior of students at MTsN 2 Kota Padang regarding their use of the social media platform TikTok. The background of this research is based on the rapid development of technology, particularly the increasing use of TikTok among students, which can lead to addiction and disrupt study time. TikTok, as the most popular platform among students, enables users to create and share short videos with various creative features. Excessive use of TikTok can significantly influence the formation of users' attitudes and behaviors, especially students. This research employs a mixed-method approach with a sequential explanatory strategy. The study was conducted at MTsN 2 Kota Padang. The quantitative sample consisted of students selected through simple random sampling, while the qualitative sample consisted of research informants selected through purposive sampling, including teachers, security officers, and several influential students in TikTok usage. Data collection techniques included questionnaires, observation, in-depth interviews, and document analysis. Quantitative data were analyzed using descriptive statistical analysis, while qualitative data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the behavioral patterns of MTsN 2 Kota Padang students in using TikTok are dominated by entertainment, educational, and creative purposes, with 100% of students using the platform due to content diversity. TikTok is not only used for entertainment but also serves as an information source for academic activities, with 53.3% of students frequently accessing TikTok to search for school-related information. The students' motivation for using TikTok is primarily centered on entertainment and social interaction rather than social recognition. Data indicate that 78.9% of students frequently or very frequently watch videos as a form of emotional escape, while motivation to participate in TikTok Affiliate programs is relatively low, with 64.4% categorized as "Never." The impacts of TikTok usage show that positive effects mainly occur in academic aspects, where 84.4% often use the platform to look up school assignments and 83.4% to learn new things through educational content. However, negative impacts are more dominant in social aspects, with 76.6% of students experiencing decreased direct interaction, such as phubbing, and 94.4% feeling addicted.

Keywords : *Behavior, Social Media, Tiktok, Students of MTsN 2 Kota Padang*

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi pada era globalisasi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada kalangan siswa saat ini, dapat menimbulkan efek kecanduan yang mengganggu waktu belajar. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memberikan pengaruh yang besar pada pembentukan sikap dan perilaku pengguna, terutama pada remaja yang masih dalam tahap penemuan identitas diri (Tanjung dkk., 2025: 3690). Setiadi (dalam Ilahin, 2022: 113) mengemukakan secara umum, fungsi dari media sosial untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna yang menggunakan media sosial itu sendiri. Oleh karena itu, sangat penting memperhatikan aktivitas yang dilakukan siswa terutama dalam mengakses media sosial yang beragam. Salah satu penggunaan media sosial yang sering digunakan siswa saat ini ialah media sosial Tiktok.

Media sosial Tiktok merupakan media sosial umum yang paling populer di kalangan siswa. Tiktok menjadi salah satu media sosial yang saat ini banyak digunakan dengan penggunaannya berbasis video yang memungkinkan setiap individu dapat membuat sebuah video pendek dengan durasi hingga 3 menit. Video Tiktok yang dibuat tersebut menggunakan berbagai fitur kreatif, seperti musik dan filter. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 1 November 2025 pada sebuah situs theleap.id yang menyajikan survey dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2025, memperlihatkan diperolehnya informasi terkait media sosial Tiktok yang menjadi media sosial pertama paling banyak digunakan di Indonesia dengan tingkat akses mencapai 35,17%, yang mengalami peningkatan dari 18,61% pada tahun 2024 (sumber: theleap.id).

Terkait dengan penggunaan media sosial Tiktok, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 November 2024 di MTsN 2 Kota Padang, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu siswa menggunakan media sosial Tiktok untuk mengakses konten joget yang sedang viral. Selain itu, siswa juga sering mengikuti konten game online yang mereka senangi di media sosial Tiktok tersebut. Hal ini membuat mereka menjadi terlalu sering menggunakan media sosial Tiktok, sehingga lupa akan waktu dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

Hal ini dipertegas juga berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 November 2024, dengan salah satu siswi di MTsN 2 Kota Padang bernama Vivi Aprilia Rida (13 tahun) kelas VIII.9. Ia mengatakan bahwa:

"Media sosial Tiktok memang berfungsi sebagai pendukung dalam pengerjaan tugas. Akan tetapi, terlalu sering digunakan dapat meningkatkan kecanduan. Jika terdapat salah satu acara di luar pembelajaran, siswa lebih memilih membuat video yang serupa dengan video viral di media sosial Tiktok".

Dari pernyataan di atas, disimpulkan bahwa dalam penggunaan media sosial Tiktok memberikan efek yang krusial tergantung bagaimana cara seseorang mengakses media sosial Tiktok. Siswa dapat memanfaatkan musik yang sedang viral di media sosial Tiktok, sebagai pengerjaan tugas dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), berupa tugas tari maupun senam. Namun, dapat diketahui bahwasanya tidak semua siswa menggunakan media sosial Tiktok tersebut untuk mengakses pembelajaran saja.

Dalam konteks pendidikan, khususnya di kalangan siswa MTsN, fenomena ini menjadi krusial karena aktivitas mereka di media sosial seperti Tiktok, dapat berpengaruh terhadap perilaku sehari-hari di sekolah. Mulai dari cara berinteraksi dengan teman, disiplin dalam belajar, hingga

pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Dengan kata lain, meningkatnya intensitas penggunaan Tiktok di kalangan generasi muda, bukan hanya menandakan perubahan pola konsumsi media, tetapi juga menunjukkan pergeseran perilaku sosial yang perlu dikaji lebih mendalam, terutama pada siswa tingkat menengah pertama yang masih berada dalam tahap perkembangan identitas dan karakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai perilaku siswa MTsN 2 Kota Padang terhadap penggunaan media sosial Tiktok. Beberapa penelitian yang relevan telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agus Puwanto (2024) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok tehadap Perilaku Fear of Missing Put (Fomo) di Kalangan Siswa SMA Negeri 1 Wajo" mengemukakan bahwa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori uses and gratifications dan teori sosial comparison yang terdapat pengaruh positif dan signifikan media sosial Tiktok terhadap fear of missing out di kalangan siswa SMA Negeri 1 Wajo. Adapun besar pengaruh medisa sosial Tiktok terhadap fear of missing out adalah sebesar 65,1/%. Kedua hasil tesebut sejalan dengan kedua teori yang digunakan bahwa penggunaan media sosial Tiktok memiliki dampak yang signifikan terhadap fear of missing out.

Kedua, penelitian Gustafian Jayanata (2021) yang berjudul "Dampak Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma", menunjukkan bahwa dampak media sosial Tiktok terhadap perilaku siswa, lebih banyak terlihat dampak negatif seperti siswa kurang dalam belajar, lebih banyak memainkan handphone daripada membuka buku. Siswa juga kurang peduli terhadap lingkungan, berkumpul membahas hal-hal viral yang ada di media sosial Tiktok, membuat video, dan berjoget bersama. Siswa sekolah dasar masih sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan, belum lagi saat siswa sekolah dasar belum mampu membedakan mana yang baik dan buruk, sedangkan di dalam aplikasi Tiktok tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Siswa yang menggunakan aplikasi Tiktok sejak lama dengan tujuan hanya untuk mengisi waktu luang, bahkan buat hiburan bagi mereka apabila bosan setelah belajar. Hal ini tentunya menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi masa depan anak, selain digunakan sebagai sarana hiburan tetapi banyak sekali unggahan-unggahan yang merusak moral dan perilaku anak. Oleh karena itu diperlukan pengawasan bagi orang tua terhadap anaknya dalam penggunaan media sosial, agar karakter dalam diri anak terjaga, bermoral, beretika serta berakhlak mulia.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan oleh peneliti terdahulu, persamaan dalam penelitian sebelumnya cenderung hanya membahas pengaruh perilaku siswa terhadap media sosial Tiktok, seperti Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan remaja. Namun, dalam penelitian-penelitian tersebut belum membahas secara mendalam terkait bagaimana perilaku siswa terhadap penggunaan media sosial Tiktok, dilihat dari aspek pendidikan formal berbasis agama Islam, seperti Madrasah Tsanawiyah. Justru dalam penelitian ini, akan lebih detail membahas terkait perilaku siswa terhadap penggunaan media sosial Tiktok di Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Perilaku Siswa MTsN 2 Kota Padang terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran dan biasa disebut dengan mixed method dengan menggunakan pendekatan strategi eksplanatori sekuensial. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Populasi untuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah siswa MTsN 2 Kota Padang. Sampel untuk data kuantitatif menggunakan rumus slovin dengan teknik pengambilan sampel nya berupa *simple random sampling.* Sampel untuk data kualitatif yaitu guru, satpam, dan siswa MTsN 2 Kota Padang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Teknik pengumpulan data ialah kuesioner, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data pada kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data pada kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif menggunakan persentase normal untuk melihat perilaku siswa MTsN 2 Kota Padang terhadap media sosial Tiktok dengan *skala guttaman*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 90 siswa MTsN 2 Kota Padang pada pengumpulan data yang dilakukan melalui keusioner. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan menggunakan simple random sampling. Berdasarkan hasil identifikasi, sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 orang (53,3%) dan laki-laki sebanyak 42 orang (46,7%). Berdasarkan usia, sebanyak 46 responden berusia 14-15 tahun (51,1%), dan sebanyak 44 responden berusia 13-14 tahun (48,9%). Komposisi ini menunjukkan keterwakilan yang seimbang.

1. Pola Perilaku Siswa MTsN 2 Kota Padang dalam Menggunakan Media Sosial *Tiktok*

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola perilaku siswa MTsN 2 Kota Padang dalam menggunakan media sosial *Tiktok* cenderung kepada penggunaan *Tiktok* untuk mencari informasi tentang tugas sekolah dalam hal pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari data analisis persentase yang diperoleh, sebagai berikut:

Tabel 1. Tanggapan Responden Mengenai Penggunaan *Tiktok* untuk Mencari Informasi Tugas Sekolah

No	Klarifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah	0	0%
2.	Jarang	14	15,6%
3.	Kadang-Kadang	26	28,9%
4.	Sering	48	53,3%
5.	Sangat Sering	2	2,2%
	Jumlah	90	100%

Sumber : Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa sering menggunakan Tiktok untuk mencari tugas sekolah. Sebanyak 48 siswa (53,3%) menyatakan “Sering” yang menandakan tingginya penggunaan platform ini sebagai sumber pembelajaran cepat dan menarik yang dapat dikaitkan dengan kemudahan akses konten yang sesuai dengan gaya belajar generasi muda.

Sebanyak 26 responden (28,9%) menyatakan "Kadang-Kadang" menggunakan platform Tiktok sebagai media mencari informasi sekolah, yang berarti Tiktok berfungsi sebagai alat tambahan untuk tugas sekolah, namun tidak dominan yang menunjukkan keseimbangan antara sumber informasi formal dan informal, kemudian sebanyak 14 responden (15,6%) menyatakan "Jarang" yang berarti mayoritas tetap menggunakan Tiktok namun fleksibilitas platform dalam memenuhi kebutuhan informasi pendidikan tanpa menjadi kebiasaan utama

Selain itu, sebanyak 2 responden (2,2%) menyatakan "Sangat Sering" menunjukkan ada ketergantungan ekstrim pada Tiktok, hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran tentang potensi gangguan fokus belajar jika tidak diimbangi dengan sumber informasi yang dapat dipercaya. Serta 0 siswa menyatakan "Tidak Pernah" menggunakan Tiktok untuk mencari informasi tugas sekolah.

Selain itu, hal ini diperkuat dari wawancara yang dilakukan bersama salah satu informan penelitian yaitu Aisy Chalisa Devra, yang mengatakan bahwa:

"... saya sering menggunakan media sosial Tiktok untuk scrolling video yang saya sukai Bu, seperti konten game. Terkadang, saya juga pernah kesulitan dalam mengerjakan tugas fisika dan biologi. Untuk itu, saya mencari tutorial mengerjakan tugas tersebut di media sosial Tiktok Bu."

Berdasarkan analisis tersebut, siswa di MTsN 2 Kota Padang memperlihatkan bahwa tidak ada siswa yang "Tidak Pernah" menggunakan media sosial Tiktok sebagai alat untuk mencari tugas sekolah. Selain itu, media sosial Tiktok berperan signifikan sebagai media yang mendukung proses pencarian informasi tugas sekolah, meskipun dalam penggunaannya tetap perlu diarahkan agar tidak menggantikan sumber belajar utama yang lebih valid dan terstruktur.

2. Motivasi Siswa MTsN 2 Kota Padang dalam Menggunakan Media Sosial *Tiktok*

Motivasi siswa MTsN 2 Kota Padang dalam menggunakan media sosial *Tiktok* lebih tergolong tinggi kepada penggunaan *Tiktok* yang dilakukan untuk menonton video konten yang beragam, seperti konten lucu, *game,* dan affiliate. Hasil ini dapat dilihat dari data analisis persentase yang diperoleh melalui kuesioner, sebagai berikut:

Tabel 2. Tanggapan Responden Mengenai Penggunaan *Tiktok* untuk Menonton Video Konten

No	Klarifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah	1	1,1%
2.	Jarang	3	3,3%
3.	Kadang-Kadang	15	16,7%
4.	Sering	32	35,6%
5.	Sangat Sering	39	43,3%
	Jumlah	90	100%

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, temuan yang didapat terhadap penggunaan media sosial Tiktok yang dilakukan siswa untuk menonton video konten menarik menunjukkan bahwa dari total 90 siswa, sebanyak 39 responden (43,3%) yang menyatakan "Sangat Sering". Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa cenderung mengakses media sosial Tiktok untuk melihat konten-konten video yang menarik yang ada di media sosial Tiktok tersebut. Sebanyak 32 responden (35,6%) yang menyatakan "Sering" dan 15 responden (16,7%) menyatakan "Kadang-Kadang". Secara keseluruhan, terdapat (52,3%) dari total siswa yang memperlihatkan tingkat penggunaan media sosial Tiktok secara minoritas dalam menonton video konten di Tiktok.

Selain itu, sebanyak 3 responden (3,3%) menyatakan "Jarang" dan 1 responden (1,1%) menyatakan "Tidak Pernah". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam mengakses media sosial Tiktok untuk menonton video tergolong rendah yaitu (4,4%) dari total siswa secara keseluruhan.

Selain itu, hal ini juga dipertegas dari wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan penelitian, yang menyebutkan bahwa:

"… dalam menggunakan media sosial Tiktok biasanya saya mengaksesnya untuk melihat konten-konten edukasi Bu. Selain itu, sering juga melihat konten yang bersifat menghibur, seperti menonton konten lucu."

Dari data yang sudah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan tingginya tingkat akses untuk menonton video yang beragam mengindikasikan bahwa video pendek yang ada di media sosial Tiktok memiliki daya tarik kuat bagi siswa MTsN 2 Kota Padang, baik sebagai hiburan maupun bentuk pelarian emosional dari aktivitas sehari-hari dan menjadi media hiburan dalam keseharian yang paling sering diakses.

3. Dampak Penggunaan Media Sosial *Tiktok* terhadap Perilaku Siswa MTsN 2 Kota Padang dalam Aspek Akademik dan Sosial

Secara umum, dampak penggunaan media sosial *Tiktok* terhadap perilaku siswa MTsN 2 Kota Padang menunjukkan sisi positif dan negatif, yaitu pada aspek positif cenderung kepada penggunaan *Tiktok* yang membantu belajar topik akademik melalui video edukasi. Sedangkan pada aspek negatif lebih tergolong kepada penggunaan *Tiktok* yang membuat pengguna menjadi kecanduan. Pada sis positif, dapat dilihat dari data analisis persentase yang diperoleh, sebagai berikut:

Tabel 3. Tanggapan Responden Mengenai Penggunaan *Tiktok* dalam Membantu Belajar Melalui Video Edukasi

No	Klarifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah	0	0%
2.	Jarang	1	1,1%
3.	Kadang-Kadang	13	14,4%
4.	Sering	67	74,4%
5.	Sangat Sering	9	10%
	Jumlah	90	100%

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa sering menggunakan Tiktok untuk mencari tugas sekolah. Sebanyak 67 responden (74,4%) menyatakan "Sering" yang menunjukkan bahwa mereka menemukan nilai, efektivitas dan efisiensi dalam belajar melalui video pendek. Pembelajaran dalam potongan-potongan kecil yang ditawarkan Tiktok sangat sesuai dengan gaya belajar siswa.

Sebanyak 13 responden (14,4%) dengan kategori "Kadang-Kadang" dan 9 responden (10%) dengan kategori "Sangat Sering", menggunakan Tiktok sebagai sumber belajar tambahan atau pelengkap karena menurut mereka, Tiktok adalah opsi bukan keharusan. Disisi lain sebanyak 1 siswa (1,1%) dengan kategori "Jarang" dan 0 siswa (00,0%) yang menjawab "Tidak Pernah".

Sementara itu, hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan bersama informan penelitian yang bernama Yovvi Diandra, yang mengemukakan:

"... melalui media sosial Tiktok, saya juga pernah melihat konten-konten pembelajaran Bu, karena penyajian video kontennya yang menjelaskan materi, sehingga hal tersebut membuat saya mengerti pada pembelajaran Bu."

Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa *Tiktok* telah menjadi sumber belajar akademik yang dominan dan sangat diandalkan oleh siswa. Dengan lebih dari 84% siswa menggunakannya secara rutin, platform ini telah membuktikan kapabilitasnya sebagai alat pembelajaran yang efektif di era digital. Fenomena ini menandai perubahan fundamental dalam tingkat pendidikan dimana batas antara hiburan dan pembelajaran menjadi semakin susah untuk dibedakan.

Sedangkan dari sisi negatif, hasil ini dapat dilihat dari data analisis persentase yang diperoleh, sebagai berikut:

Tabel 4. Tanggapan Responden Mengenai Penggunaan *Tiktok* Menjadi Kecanduan

No	Klarifikasi	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Pernah	0	0%
2.	Jarang	5	5,6%
3.	Kadang-Kadang	24	26,7%
4.	Sering	30	33,3%
5.	Sangat Sering	34	34,4%
	Jumlah	90	100%

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, dapat dilihat mayoritas siswa terhadap penggunaan media sosial Tiktok yang menyebabkan kecanduan yaitu sebanyak 34 responden (34,4%) termasuk pada kategori "Sangat Sering" dan 30 responden (33,3%) termasuk pada kategori "Sering" yang bila digabungkan sebanyak 64 siswa (67,7%) siswa mengalami kecanduan dalam penggunaan Tiktok. Sementara itu, sebanyak 24 responden (26,7%) menjawab "Kadang-Kadang" yang sangat rentan untuk bergeser pada kelompok kecanduan jika tidak ada intervensi atau kesadaran diri dalam penggunaan media sosial Tiktok. Kemudian sebanyak 5 responden (5,6%) termasuk pada kategori "Jarang" dan 0 Siswa (0%) pada kategori "Tidak Pernah" yang menunjukkan hanya 5,7% dari total responden yang dapat dikategorikan memiliki daya tahan tinggi terhadap kecanduan Tiktok.

Di sisi lain, hal ini juga dipertegas dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Richa Desriyanti, S. Pd, yang mengatakan:

"... dalam penggunaan media sosial Tiktok, siswa sekarang lebih suka menonton video konten di media sosial Tiktok selama satu harian penuh, daripada membahas pembelajaran bersama dengan teman."

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kecanduan terhadap media sosial Tiktok adalah norma bukan pengecualian di kalangan siswa yang di survei. Dengan (94,4%) responden merasakan setidaknya mengalami kecanduan, masalah ini telah mencapai tingkat epidemi di lingkungan responden. Angka ini bahkan lebih tinggi dan mengkhawatirkan dibandingkan persepsi "gangguan waktu belajar pada poin b (93,3%)" yang menunjukkan bahwa dampak kecanduan mungkin lebih terasa daripada dampak praktis, seperti gangguan waktu belajar.

Pembahasan

1. Pola Perilaku Siswa MTsN 2 Kota Padang dalam Menggunakan Media Sosial *Tiktok*

Hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kota Padang melalui hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa pola perilaku siswa dalam menggunakan Tiktok berada pada penggunaan Tiktok (Ya/Tidak). Data kuantitatif dari Tabel 4.4 menunjukkan 90 siswa (100%) menggunakan Tiktok karena keberagaman konten, Selain itu, Tabel 4.7 sebanyak 48 siswa (53,3%) kategori "Sering" yang mengindikasikan siswa mencari informasi tentang pembelajaran melalui media sosial Tiktok, dan Tabel 4.5 waktu penggunaan moderat yaitu sebanyak 47 siswa (52,2%) termasuk pada kategori "Kadang-Kadang", menunjukkan bahwa siswa menggunakan Tiktok untuk hiburan sebagai bagian integral kehidupan sehari-hari dan dipercaya memberikan nilai positif seperti pelarian emosional dan edukasi.

Dari data kuantitatif yang ada, hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Aisy Chalisa Devra dan Yovvi Diandra pada 10 September 2025 yang menggambarkan penggunaan untuk scrolling konten hiburan, seperti game dan video lucu, serta edukasi untuk tugas. Selain itu, data kualitatif juga menunjukkan bahwa siswa aktif mengakses konten ini, sehingga menjadikan Tiktok sebagai respon rutin terhadap stimulus hiburan digital. Hal ini berkaitan dengan teori Behavioral Belief yang merujuk pada keyakinan individu tentang konsekuensi positif dan negatif perilaku seperti manfaat yang diperoleh dari penggunaan Tiktok.

Selain itu, teori normative belief berkaitan dengan persepsi tentang norma sosial, seperti apa yang diharapkan oleh orang lain dalam melakukan perilaku tertentu. Data kuantitatif menunjukkan elemen ini dalam penggunaan di sekolah (46,7%) pada kategori "Kadang-Kadang" saat classmeeting, di mana siswa mungkin terpengaruh norma kelompok untuk mengikuti trend atau berbagi konten. Namun, ini tidak menjadi hal yang dominan, karena fokus utama yang diperoleh hanya untuk kepentingan pribadi.

Berdasarkan data kuantitatif dia atas, juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Elmayeni dan Ibu Richa Desriyanti yang menyoroti bahwa siswa membuat konten trend seperti joget atau velocity bersama teman di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori normative belief yaitu siswa percaya bahwa mengikuti trend viral adalah hal yang diterima secara sosial. Namun, ini lebih sebagai pelengkap daripada pendorong utama, karena sebagian siswa seperti Aisy Chalisa Devra fokus pada konten pribadi, seperti game.

Selain itu, pada teori control belief yang berarti mencakup keyakinan tentang kemampuan untuk mengontrol perilaku, termasuk hambatan eksternal, seperti akses mudah dan internal, seperti disiplin diri. Data kuantitatif menunjukkan kontrol moderat yaitu waktu penggunaan tidak ekstrem (hanya 2,2% >8 jam) dan penggunaan di sekolah terbatas pada luar jam pelajaran, seperti classmeeting sebanyak (46,7%) menandakan siswa merasa mampu mengatur penggunaan tanpa gangguan berlebihan.

Data kuantitatif di atas, juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa seperti Aisy Chalisa Devra yang menunjukkan bahwa scrolling video sebagai pilihan untuk hiburan dan tugas. Hal ini sesuai dengan teori perceived behavioral control yang tinggi. Namun, observasi tentang konten trend di sekolah menunjukkan risiko kurangnya kontrol, di mana siswa terlibat tanpa mengganggu acara sekolah. Hal Ini menunjukkan bahwa teori control belief yang membantu menjaga keseimbangan, tetapi bukan fokus utama pola perilaku.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teori behavioral belief adalah teori yang lebih dominan dalam konteks pola perilaku siswa menggunakan Tiktok. Hal ini karena pola utama siswa didorong oleh keyakinan tentang manfaat positif dari perilaku

tersebut, seperti hiburan melalui scrolling video, pembelajaran via tutorial, dan kreativitas dalam membuat konten, yang tercermin dalam data kuantitatif (tingginya persentase penggunaan untuk tugas dan waktu moderat) dan kualitatif (wawancara tentang manfaat edukasi dan rekreasi). Behavioral belief mendorong adopsi universal dan rutin karena siswa percaya Tiktok memberikan kepuasan langsung, berbeda dari normative belief yang lebih tentang norma kelompok, meskipun ada dalam pembuatan trend bersama teman dan control belief yang lebih tentang pengaturan diri, yang terlihat moderat tetapi tidak menjadi fokus utama teori.

2. Motivasi Siswa MTsN 2 Kota Padang dalam Menggunakan Media Sosial *Tiktok*

Hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kota Padang melalui hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa pola perilaku siswa dalam menggunakan Tiktok berada pada penggunaan Tiktok (Ya/Tidak). Data kuantitatif menunjukkan 90 siswa (100%) menggunakan Tiktok karena keberagaman konten, Selain itu, sebanyak 48 siswa (53,3%) kategori "Sering" yang mengindikasikan siswa mencari informasi tentang pembelajaran melalui media sosial Tiktok, dan waktu penggunaan moderat yaitu sebanyak 47 siswa (52,2%) termasuk pada kategori "Kadang-Kadang", menunjukkan bahwa siswa menggunakan Tiktok untuk hiburan sebagai bagian integral kehidupan sehari-hari dan dipercaya memberikan nilai positif seperti pelarian emosional dan edukasi.

Dari data kuantitatif yang ada, hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Aisy Chalisa Devra dan Yovvi Diandra yang menggambarkan penggunaan untuk scrolling konten hiburan, seperti game dan video lucu, serta edukasi untuk tugas. Selain itu, data kualitatif juga menunjukkan bahwa siswa aktif mengakses konten ini, sehingga menjadikan Tiktok sebagai respon rutin terhadap stimulus hiburan digital. Hal ini berkaitan dengan teori Behavioral Belief yang merujuk pada keyakinan individu tentang konsekuensi positif dan negatif perilaku seperti manfaat yang diperoleh dari penggunaan Tiktok.

Selain itu, teori normative belief berkaitan dengan persepsi tentang norma sosial, seperti apa yang diharapkan oleh orang lain dalam melakukan perilaku tertentu. Data kuantitatif menunjukkan elemen ini dalam penggunaan di sekolah (46,7%) pada kategori "Kadang-Kadang" saat classmeeting, di mana siswa mungkin terpengaruh norma kelompok untuk mengikuti trend atau berbagi konten. Namun, ini tidak menjadi hal yang dominan, karena fokus utama yang diperoleh hanya untuk kepentingan pribadi.

Berdasarkan data kuantitatif dia atas, juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Elmayeni dan Ibu Richa Desriyanti yang menyoroti bahwa siswa membuat konten trend seperti joget atau velocity bersama teman di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori normative belief yaitu siswa percaya bahwa mengikuti trend viral adalah hal yang diterima secara sosial. Namun, ini lebih sebagai pelengkap daripada pendorong utama, karena sebagian siswa seperti Aisy Chalisa Devra fokus pada konten pribadi, seperti game.

Selain itu, pada teori control belief yang berarti mencakup keyakinan tentang kemampuan untuk mengontrol perilaku, termasuk hambatan eksternal, seperti akses mudah dan internal, seperti disiplin diri. Data kuantitatif menunjukkan kontrol moderat yaitu waktu penggunaan tidak ekstrem (hanya 2,2% >8 jam) dan penggunaan di sekolah terbatas pada luar jam pelajaran, seperti *classmeeting* sebanyak (46,7%) menandakan siswa merasa mampu mengatur penggunaan tanpa gangguan berlebihan.

Data kuantitatif di atas, juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa seperti Aisy Chalisa Devra yang menunjukkan bahwa scrolling video sebagai pilihan untuk hiburan dan tugas. Hal ini sesuai dengan teori perceived behavioral control yang tinggi. Namun, observasi tentang

konten trend di sekolah menunjukkan risiko kurangnya kontrol, di mana siswa terlibat tanpa mengganggu acara sekolah. Hal Ini menunjukkan bahwa teori control belief yang membantu menjaga keseimbangan, tetapi bukan fokus utama pola perilaku.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teori behavioral belief adalah teori yang lebih dominan dalam konteks pola perilaku siswa menggunakan Tiktok. Hal ini karena pola utama siswa didorong oleh keyakinan tentang manfaat positif dari perilaku tersebut, seperti hiburan melalui scrolling video, pembelajaran via tutorial, dan kreativitas dalam membuat konten, yang tercermin dalam data kuantitatif (tingginya persentase penggunaan untuk tugas dan waktu moderat) dan kualitatif (wawancara tentang manfaat edukasi dan rekreasi). Behavioral belief mendorong adopsi universal dan rutin karena siswa percaya Tiktok memberikan kepuasan langsung, berbeda dari normative belief yang lebih tentang norma kelompok, meskipun ada dalam pembuatan trend bersama teman dan control belief yang lebih tentang pengaturan diri, yang terlihat moderat tetapi tidak menjadi fokus utama teori.

3. Dampak Penggunaan Media Sosial *Tiktok* terhadap Perilaku Siswa MTsN 2 Kota Padang dalam Aspek Akademik dan Sosial

Hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kota Padang yang dilakukan melalui hasil kuesioner menunjukkan bahwa dampak positif dalam aspek akademik yaitu menunjukkan 84,4% siswa (67 siswa (74,4%) pada kategori "Sering" dan 9 siswa (10%) pada kategori "Sangat Sering") menggunakan Tiktok untuk mencari tugas sekolah, dengan 0% yang tidak pernah menggunakannya, yang menandakan penerimaan universal sebagai alat pembelajaran efektif melalui video pendek. Selain itu, memperkuat hal tersebut, dimana 83,4% siswa (60 siswa (66,7%) kategori "Sering" dan 15 siswa (16,7%) kategori "Sangat Sering") rutin belajar hal-hal baru yang positif, menjadikan platform ini sebagai ekosistem pembelajaran informal yang dominan.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara pada temuan ini dengan informan bernama Aisy Chalisa Devra dan Yovvi Dindra yang mengungkapkan bahwa Tiktok membantu memahami materi sulit, seperti fisika dan biologi melalui tutorial ringkas, sehingga meningkatkan minat belajar dan pemahaman. Hal serupa juga disampaikan oleh guru bimbingan konseling yaitu Ibu Richa Desriyanti yang menyatakan bahwa konten edukatif Tiktok mempermudah siswa memahami pembelajaran.

Dampak negatif dalam aspek sosial berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan pada MTsN 2 Kota padang memperlihatkan bahwa 76,6% siswa (47 siswa (52,2%) kategori "Kadang-Kadang", 18 siswa (20%) kategori "Sering" dan 4 siswa (4,4%) kategori "Sangat Sering") mengindikasikan mengalami penurunan interaksi langsung, seperti phubbing atau interaksi paralel saat berkumpul dengan hanya 23,4% yang jarang atau tidak pernah. Hal ini mengubah pola sosial siswa dimana Tiktok menjadi alternatif kuat terhadap interaksi tatap muka. Pada data kualitatif, berdasarkan hasil wawancara dengan Aisy Chalisa Devra dan Ibu Elmayeni selaku guru Pendidikan Pancasila menggambarkan pengikutan trend seperti joget yang dapat merusak identitas. Selain itu, Bapak Rahadian dan Ibu Adel Sari Rahmi mengungkapkan bahwa siswa lebih sibuk dengan ponsel saat acara seperti 17 Agustus sehingga mengurangi kemampuan bergaul, empati, dan nilai-nilai kerja sama. Ini membuktikan bahwa Tiktok mengancam interaksi sosial yang sehat meskipun sepenuhnya menghancurkan interaksi sosial tersebut.

Sebagaimana hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif tersebut, teori yang paling berkaitan kuat yaitu control belief dalam Theory of Planned Behavior (TPB). Control Belief merujuk pada keyakinan individu tentang kemampuan mereka untuk mengontrol perilaku, termasuk hambatan eksternal seperti kecanduan dan kemampuan internal seperti disiplin diri untuk

melakukan atau menghindari tindakan tertentu. Data dari Tabel 4.15 menunjukkan 92,3% siswa mengalami gangguan waktu belajar karena Tiktok dan hanya 7,8% yang berhasil menghindarinya, menandakan perceived behavioral control yang rendah karena siswa sulit mengatur waktu antara hiburan dan kewajiban akademik. Kemudian Tabel 4.17 memperkuat temuan ini, dimana 94,4% siswa merasa kecanduan, menjadikan kecanduan sebagai perilaku yang mencerminkan kurangnya keyakinan untuk menghentikan penggunaan berlebihan meskipun menyadari dampak negatifnya terhadap produktivitas.

Secara keseluruhan, teori behavioral belief dan normative belief juga terlibat, akan tetapi lebih mengarah kepada dampak positif yang diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif, karena menjelaskan keyakinan terhadap manfaat perilaku siswa dan. Selain itu, dampak kecanduan tidak disebabkan oleh pengaruh orang lain. Sementara itu, pada teori control belief menjelaskan mengapa dampak negatif lebih dominan yaitu siswa memiliki keyakinan rendah tentang kemampuan untuk mengatur penggunaan Tiktok sehingga memperkuat kecanduan dan gangguan akademik/sosial.

KESIMPULAN

1. Pola perilaku siswa MTsN 2 Kota Padang dalam menggunakan Tiktok didominasi oleh penggunaan hiburan, edukasi, dan kreativitas dengan memperlihatkan (100%) siswa menggunakan platform tersebut karena adanya keberagaman konten. Waktu penggunaan yang moderat (52,2%) pada kategori "Kadang-Kadang" dan penggunaan media sosial Tiktok di sekolah saat classmeeting yang terbatas (46,7%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengatur perilaku mereka secara umum dan juga mengindikasikan adanya ketergantungan yang tinggi. Penggunaan Tiktok tidak hanya berfokus kepada hiburan, akan tetapi juga sebagai sumber informasi untuk kegiatan pembelajaran yaitu (53,3%) siswa sering mengakses media sosial Tiktok untuk mencari informasi terkait tugas sekolah.
2. Motivasi siswa MTsN 2 Kota Padang dalam menggunakan Tiktok lebih difokuskan pada hiburan dan interaksi sosial daripada aspek pengakuan sosial. Data menunjukkan bahwa (78,9%) siswa sering atau sangat sering menonton video konten untuk pelarian emosional, sementara motivasi untuk mengikuti trend (67,8%), dan membuat konten tergolong rendah (46,7%) pada kategori "Tidak Pernah" menekankan pada kolaborasi bersama teman. Selain itu, motivasi dalam mengikuti Tiktok Affiliate tergolong rendah juga (64,4%) pada kategori "Tidak Pernah", dan pengakuan sosial (66,6% jarang atau tidak pernah) bukan prioritas utama. Namun, dalam hal Tiktok Affiliate data kualitatif menunjukkan terdapat siswa yang aktif dan mendapatkan penghasilan dari Tiktok Affiliate tersebut. Hal ini ni menunjukkan bahwa siswa lebih fokus pada konsumsi konten dibandingkan dengan produksi konten komersial dalam mendapatkan penghasilan.
3. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku siswa MTsN 2 Kota Padang terhadap penggunaan Tiktok menunjukkan penggunaan Tiktok memberikan dampak positif pada aspek akademik, di mana (84,4%) siswa sering menggunakan platform ini untuk mencari tugas sekolah dan (83,4%) untuk belajar hal baru melalui konten edukatif, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman materi. Namun, dampak negatif lebih dominan pada aspek sosial, dengan (76,6%) siswa mengalami penurunan interaksi langsung, seperti phubbing dan (94,4%) merasa kecanduan, yang mengganggu empati, kerja sama, dan produktivitas. Selain itu juga, sebanyak (92,3%) siswa yang memilih bahwa penggunaan Tiktok sering mengganggu waktu belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. IBTIDA', 3(1), 112-119.

Tanjung, Z. I., Ritonga, M., & Nursalimah, N. (2025). Hubungan Penggunaan Tiktok dan Perilaku Sosial Islami Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(4), 3690-3697.

Agus Puwanto. 2024. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok tehadap Perilaku Fear of Missing Put (Fomo) di Kalangan Siswa SMA Negeri 1 Wajo. Jurnal Of Economic. 3 (1)

Gustafian Jayanata. (2021). Dampak Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.